

PROFIL RESPONDEN TRACER STUDY KEHUTANAN (54251)

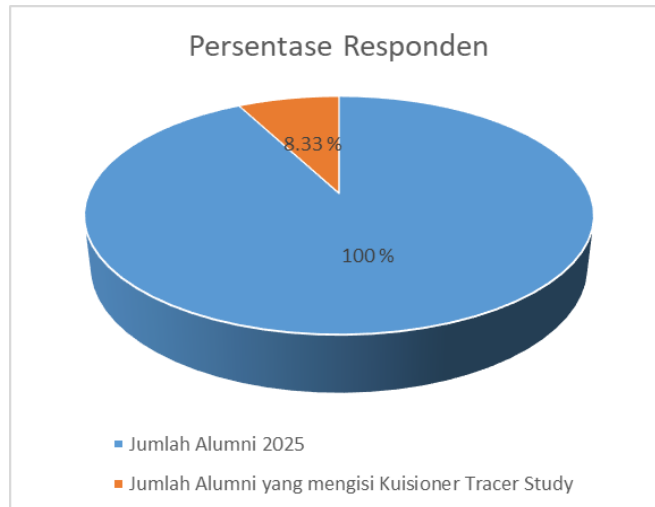
5.1 Responden Rate

Berdasarkan hasil pelaksanaan Tracer Study Alumni Program Studi Kehutanan Tahun 2025, diketahui bahwa jumlah alumni yang menjadi sasaran tracer study sebanyak 12 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 8,33% alumni telah mengisi kuesioner tracer study.

Dengan demikian, tingkat partisipasi alumni dalam pengisian kuesioner tracer study masih tergolong rendah, karena baru sekitar 8,33% dari keseluruhan alumni yang memberikan respons. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya peningkatan partisipasi alumni dalam pelaksanaan tracer study pada periode berikutnya, antara lain melalui pemutakhiran database alumni, penyampaian informasi secara berkala, pemanfaatan media komunikasi alumni, serta koordinasi yang lebih intensif antara program studi dan alumni.

Meskipun tingkat respons masih terbatas, data yang diperoleh dari 8,33% responden tetap dapat dimanfaatkan sebagai informasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi alumni setelah lulus, termasuk status pekerjaan, masa tunggu memperoleh pekerjaan, kesesuaian pekerjaan dengan bidang kehutanan, kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja, serta relevansi pembelajaran selama masa studi.

Secara keseluruhan, hasil tracer study ini menjadi salah satu bahan evaluasi bagi Program Studi Kehutanan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, pengembangan kompetensi lulusan, relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja, serta penguatan hubungan dan komunikasi dengan alumni. Namun, interpretasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati karena tingkat response rate yang masih rendah.

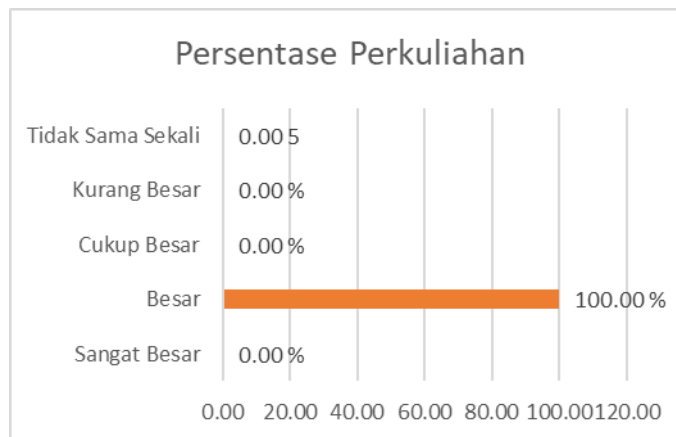


Gambar 5.1 Response Rate Tracer Study Lulusan Prodi Kehutanan 2025
Sumber: Data diolah 2025

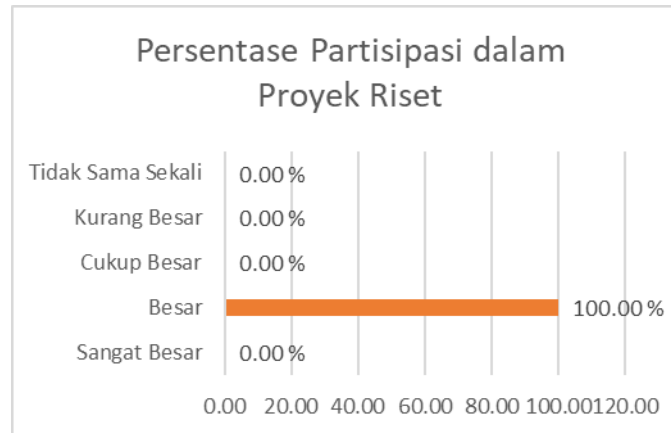
5.2 Metode Pembelajaran di Program Studi

Berdasarkan hasil Tracer Study Alumni Program Studi Kehutanan Tahun 2025, diperoleh gambaran mengenai kontribusi berbagai metode pembelajaran yang diterapkan selama proses pendidikan terhadap pengalaman dan kompetensi alumni.

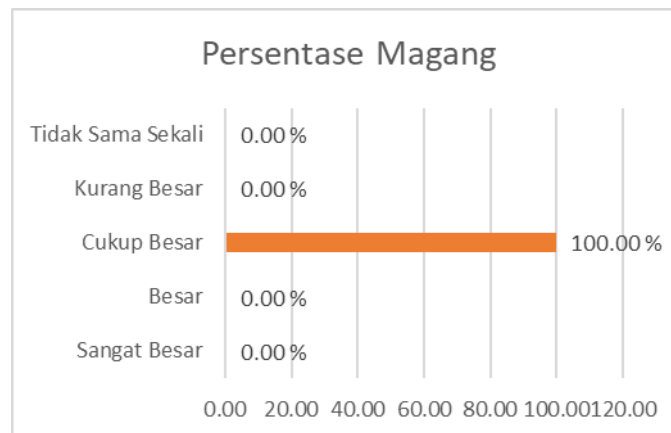
Hasil tracer study menunjukkan bahwa perkuliahan memberikan kontribusi yang besar (100%) terhadap proses pembelajaran alumni. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan perkuliahan menjadi metode pembelajaran utama yang dirasakan memberikan manfaat dalam membentuk pengetahuan dan pemahaman alumni selama menempuh pendidikan di Program Studi Kehutanan.



Sementara itu, partisipasi dalam proyek riset juga dinilai memberikan kontribusi besar (100%). Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian mampu memberikan pengalaman akademik dan ilmiah yang mendukung pengembangan kemampuan analisis, pemecahan masalah, serta pemahaman terhadap berbagai persoalan di bidang kehutanan.

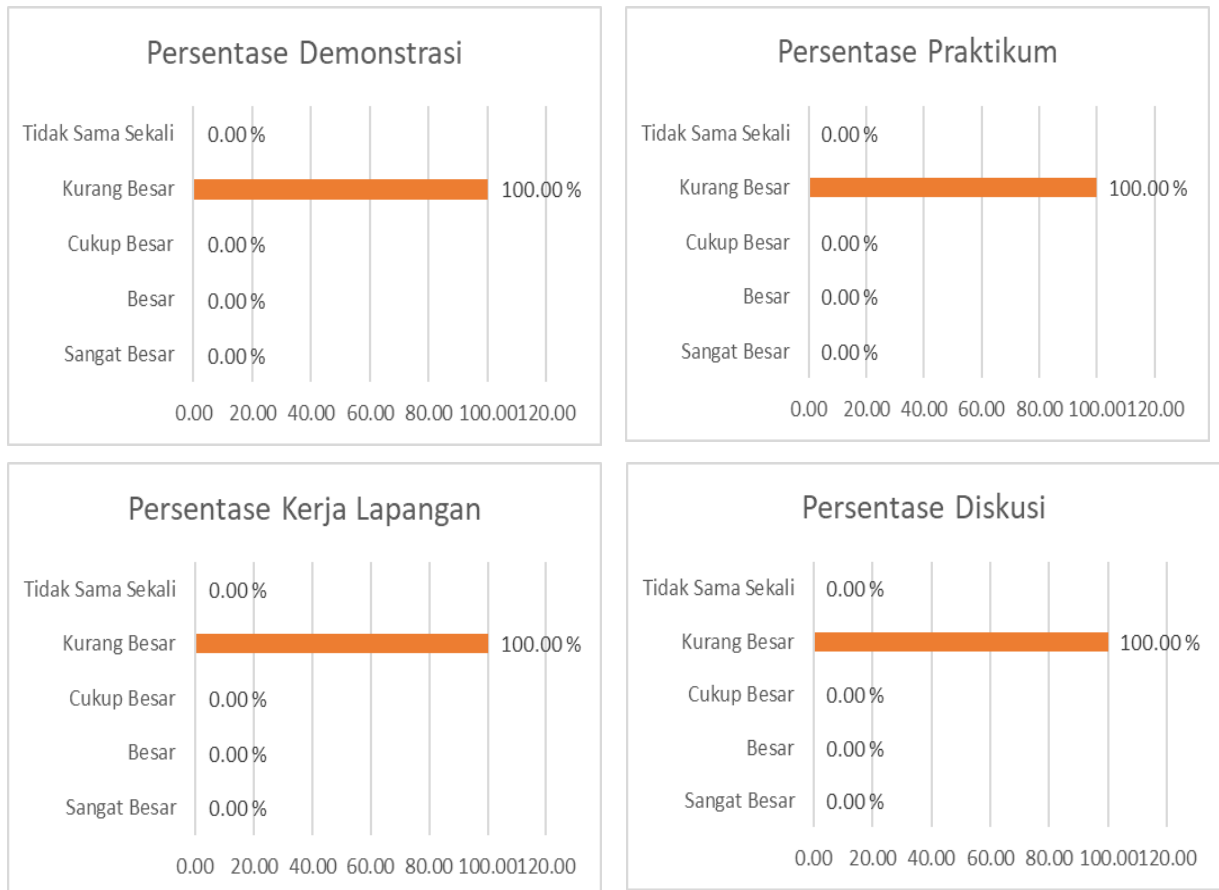


Metode magang memperoleh penilaian cukup besar (100%). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman magang memberikan manfaat yang cukup baik bagi alumni, khususnya dalam mengenal lingkungan kerja, menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, serta membangun kesiapan menghadapi dunia kerja.



Sebaliknya, beberapa metode pembelajaran memperoleh penilaian kurang besar, yaitu demonstrasi, praktikum, kerja lapangan, dan diskusi. Hasil ini mengindikasikan bahwa alumni belum merasakan kontribusi yang optimal dari metode-metode pembelajaran tersebut selama masa studi. Kondisi tersebut dapat menjadi

bahan evaluasi bagi program studi untuk meningkatkan kualitas, frekuensi, dan relevansi kegiatan pembelajaran yang bersifat praktik dan partisipatif.



Gambar 5.2 Persentase Metode Pembelajaran di Program Studi Kehutanan

Sumber : Data diolah 2025

Secara keseluruhan, hasil tracer study menunjukkan bahwa perkuliahan dan partisipasi dalam proyek riset merupakan metode pembelajaran yang paling dirasakan manfaatnya oleh alumni, sedangkan magang memberikan kontribusi cukup besar. Adapun metode demonstrasi, praktikum, kerja lapangan, dan diskusi masih perlu diperkuat agar mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih optimal.

Temuan ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi Program Studi Kehutanan dalam pengembangan pembelajaran berbasis praktik, pengalaman lapangan, riset, dan keterlibatan aktif mahasiswa, sehingga kompetensi lulusan semakin sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan bidang kehutanan.

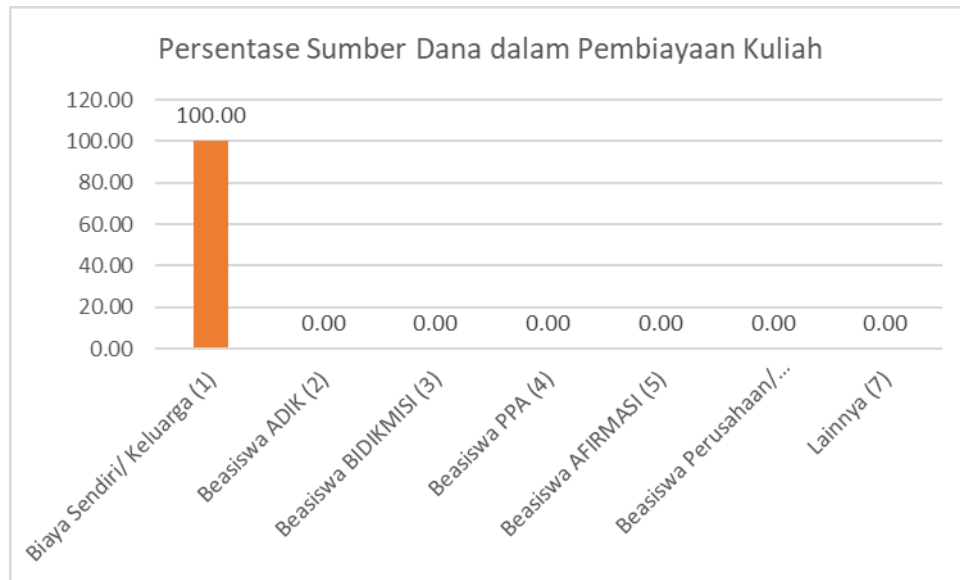
5.3 Sumber Dana dalam Pembiayaan Kuliah

Berdasarkan hasil Tracer Study Alumni Program Studi Kehutanan Tahun 2025, diketahui bahwa sumber dana yang digunakan alumni dalam membiayai pendidikan selama masa kuliah seluruhnya berasal dari biaya sendiri/keluarga, yaitu sebesar 100%. Sementara itu, tidak terdapat alumni yang memperoleh pembiayaan melalui Beasiswa ADIK, BIDIKMISI, PPA, AFIRMASI, beasiswa perusahaan/swasta, maupun sumber dana lainnya, yang masing-masing tercatat sebesar 0%.

Tingginya persentase pembiayaan yang berasal dari biaya sendiri/keluarga menunjukkan bahwa keluarga masih menjadi sumber utama pembiayaan pendidikan bagi alumni Program Studi Kehutanan tahun 2025. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa pada kelompok responden tracer study tersebut belum terdapat alumni yang memanfaatkan berbagai skema beasiswa atau bantuan pendidikan yang tersedia.

Data ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi Program Studi Kehutanan dan institusi untuk meningkatkan sosialisasi serta akses informasi mengenai program beasiswa dan bantuan pendidikan, baik yang bersumber dari pemerintah, perguruan tinggi, maupun pihak swasta. Peningkatan akses terhadap beasiswa diharapkan dapat membantu meringankan beban pembiayaan pendidikan mahasiswa sekaligus memberikan kesempatan yang lebih luas bagi calon mahasiswa dan mahasiswa yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi untuk menyelesaikan pendidikan.

Dengan demikian, hasil tracer study menunjukkan bahwa pola pembiayaan kuliah alumni Program Studi Kehutanan tahun 2025 masih sepenuhnya bertumpu pada biaya sendiri/keluarga, sehingga penguatan sistem informasi dan fasilitasi beasiswa dapat menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam peningkatan layanan pendidikan di masa mendatang.



Gambar 5.3 Persentase Sumber Dana dalam pembiayaan Kuliah
Sumber : Data diolah 2025

5.4 Transisi ke Dunia kerja

5.4.1 Pekerjaan Alumni

Berdasarkan hasil Tracer Study Alumni Program Studi Kehutanan Tahun 2025, diketahui bahwa 100% alumni responden saat ini berstatus bekerja. Sementara itu, tidak terdapat alumni yang berstatus belum memungkinkan bekerja, berwiraswasta, melanjutkan pendidikan, maupun tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, yang seluruhnya tercatat sebesar 0%.

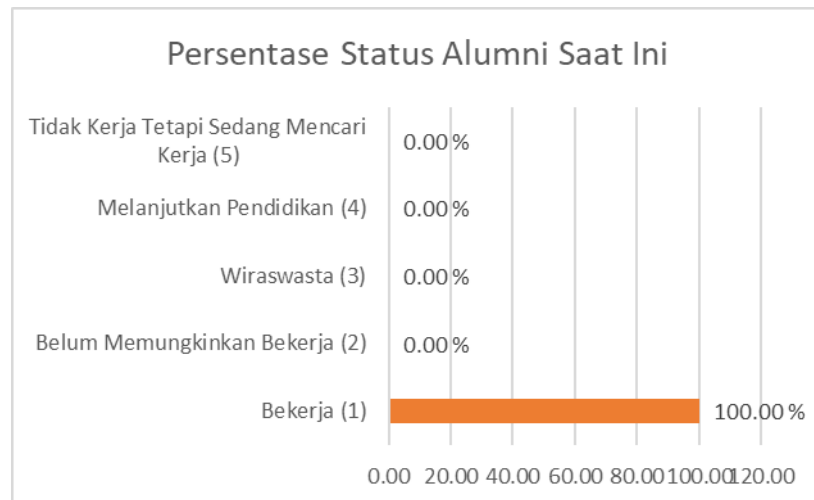
Tingginya persentase alumni yang telah bekerja menunjukkan bahwa seluruh alumni yang menjadi responden tracer study telah memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Kondisi ini memberikan gambaran positif mengenai kemampuan lulusan Program Studi Kehutanan dalam beradaptasi dan memasuki pasar kerja.

Status bekerja sebesar 100% juga dapat menjadi indikasi bahwa kompetensi dan pengetahuan yang diperoleh selama proses pendidikan memiliki relevansi dengan kebutuhan dunia kerja. Lulusan diharapkan

mampu memanfaatkan kompetensi di bidang kehutanan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab profesional di tempat kerja.

Selain itu, tidak adanya alumni yang melanjutkan pendidikan menunjukkan bahwa pada saat tracer study dilakukan, seluruh responden lebih memilih atau telah memasuki dunia kerja dibandingkan melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Demikian pula, tidak adanya alumni yang berstatus mencari pekerjaan menunjukkan bahwa seluruh responden telah memperoleh aktivitas pekerjaan.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan kondisi penyerapan lulusan yang sangat baik, dengan 100% alumni responden berada dalam status bekerja. Temuan ini dapat menjadi salah satu indikator positif dalam evaluasi relevansi pendidikan, kompetensi lulusan, dan kesiapan alumni Program Studi Kehutanan dalam memasuki dunia kerja. Namun, karena response rate tracer study hanya 8,33%, hasil ini sebaiknya dipandang sebagai gambaran dari alumni yang merespons kuesioner dan belum dapat digeneralisasikan sepenuhnya kepada seluruh 12 orang alumni tahun 2025.



Gambar 5.4.1 Persentase Status Alumni Saat Ini
Sumber : Data diolah 2025

5.4.2 Waktu Tunggu Memperoleh Pekerjaan Pertama

Berdasarkan hasil Tracer Study Alumni Program Studi Kehutanan Tahun 2025, diketahui bahwa 100% alumni responden memperoleh pekerjaan pertama dalam waktu 1 bulan setelah lulus. Sementara itu, tidak terdapat alumni yang membutuhkan waktu tunggu selama 2 bulan, 3 bulan, maupun 4 bulan, yang masing-masing tercatat sebesar 0%.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa seluruh alumni yang menjadi responden memiliki masa tunggu yang sangat singkat dalam memperoleh pekerjaan pertama. Hal ini merupakan gambaran yang positif karena menunjukkan kemampuan lulusan untuk memasuki dunia kerja dengan relatif cepat setelah menyelesaikan pendidikan.

Waktu tunggu selama 1 bulan juga dapat menjadi indikasi bahwa kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan cukup mendukung kesiapan alumni dalam memasuki dunia kerja. Selain itu, kondisi tersebut dapat menunjukkan adanya kesesuaian antara kompetensi lulusan Program Studi Kehutanan dengan kebutuhan pasar kerja di bidang kehutanan maupun bidang pekerjaan terkait.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa waktu tunggu memperoleh pekerjaan pertama alumni Program Studi Kehutanan tahun 2025 tergolong sangat baik, karena seluruh responden memperoleh pekerjaan dalam waktu maksimal satu bulan setelah lulus. Capaian ini dapat menjadi salah satu indikator positif dalam mengevaluasi kesiapan kerja dan relevansi kompetensi lulusan terhadap kebutuhan dunia kerja.

Namun, interpretasi hasil perlu mempertimbangkan bahwa response rate tracer study hanya 8,33%, sehingga data tersebut menggambarkan kondisi alumni yang mengisi kuesioner dan belum dapat sepenuhnya mewakili keseluruhan alumni Program Studi Kehutanan tahun 2025.



Gambar 5.4.2 Persentase Waktu Tunggu Memperoleh Pekerjaan Pertama
Sumber : Data diolah 2025

5.4.3 Sumber Informasi Mendapatkan Pekerjaan

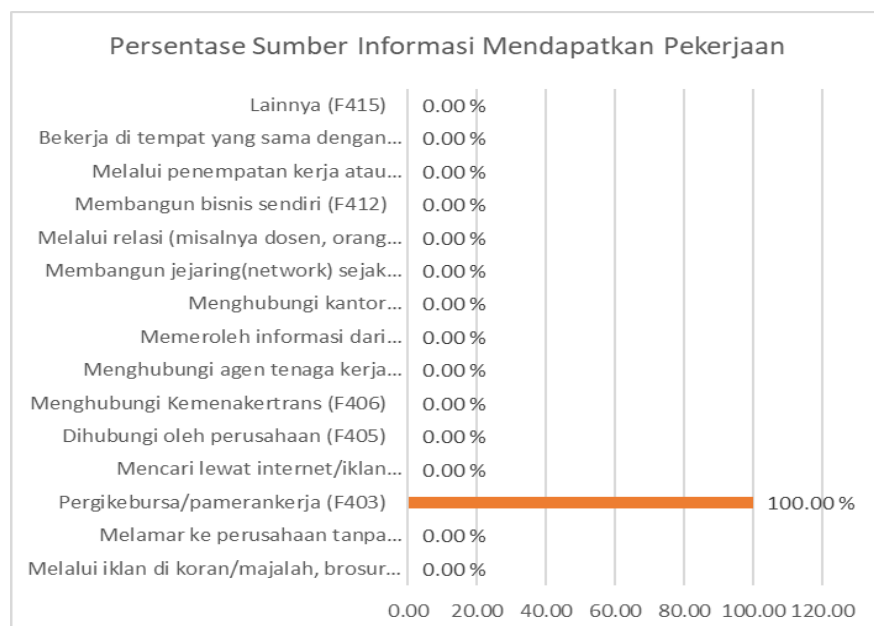
Berdasarkan hasil Tracer Study Alumni Program Studi Kehutanan Tahun 2025, diketahui bahwa 100% alumni memperoleh informasi pekerjaan melalui kegiatan bursa/pameran kerja (F403). Sementara itu, seluruh sumber informasi pekerjaan lainnya, seperti iklan di koran/majalah/brosur, melamar langsung ke perusahaan, pencarian melalui internet atau iklan online, dihubungi oleh perusahaan, Kementerian Ketenagakerjaan, agen tenaga kerja, pusat pengembangan karier fakultas/universitas, kantor kemahasiswaan atau hubungan alumni, jejaring sejak masa kuliah, relasi pribadi, membangun bisnis sendiri, penempatan kerja atau magang, maupun melanjutkan pekerjaan di tempat kerja semasa kuliah, masing-masing menunjukkan persentase 0%.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa bursa atau pameran kerja menjadi sumber informasi yang sangat dominan dalam membantu alumni Program Studi Kehutanan Tahun 2025 memperoleh pekerjaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kegiatan yang mempertemukan secara langsung

antara lulusan dengan dunia kerja memiliki peran penting dalam proses transisi alumni dari dunia pendidikan ke dunia kerja.

Hasil ini juga menjadi masukan bagi Program Studi Kehutanan untuk terus memperkuat fasilitasi kegiatan bursa kerja, career fair, dan kegiatan rekrutmen yang melibatkan perusahaan atau instansi pengguna lulusan. Di samping itu, perlu dikembangkan dan dioptimalkan sumber informasi alternatif, seperti pusat karier, jaringan alumni, kerja sama dengan mitra kehutanan, informasi lowongan berbasis digital, program magang, serta jejaring profesional sejak mahasiswa masih menempuh pendidikan. Diversifikasi sumber informasi tersebut diharapkan dapat memperluas akses alumni terhadap peluang kerja dan meningkatkan kesiapan serta daya saing lulusan di pasar kerja.

Kesimpulan: sumber informasi pekerjaan alumni Program Studi Kehutanan Tahun 2025 menunjukkan pola yang sangat terfokus, yaitu 100% melalui bursa/pameran kerja, sedangkan sumber informasi lainnya belum dimanfaatkan atau belum tercatat sebagai sumber informasi pekerjaan alumni.



Gambar 5.4.3 Persentase Sumber Informasi Mendapatkan Pekerjaan
Sumber : Data diolah 2025

5.5 Tingkat/ Kategori Perusahaan

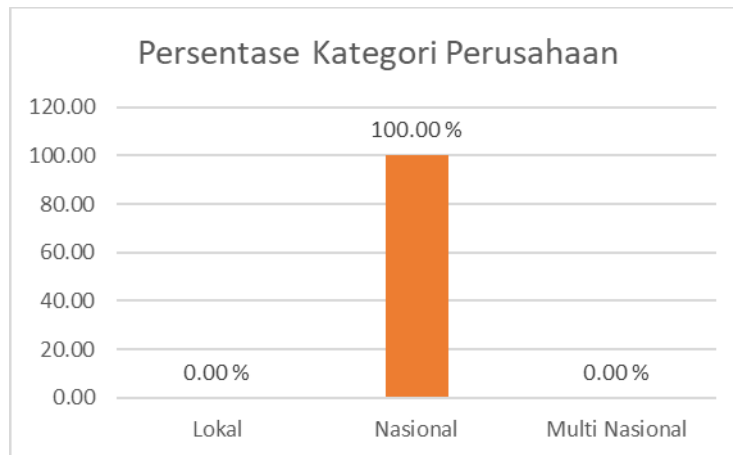
Berdasarkan hasil Tracer Study Alumni Program Studi Kehutanan Tahun 2025, diketahui bahwa 100% alumni yang telah bekerja berada pada perusahaan atau instansi dengan kategori nasional. Sementara itu, tidak terdapat alumni yang bekerja pada perusahaan dengan kategori lokal maupun perusahaan multinasional, yang masing-masing menunjukkan persentase 0%.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Kehutanan Tahun 2025 memiliki peluang dan daya serap yang baik pada perusahaan atau instansi berskala nasional. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa kompetensi yang diperoleh selama menempuh pendidikan kehutanan telah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang memiliki cakupan operasional nasional.

Tingginya persentase alumni yang bekerja pada perusahaan kategori nasional juga menunjukkan adanya potensi pengembangan jejaring kerja sama antara Program Studi Kehutanan dengan perusahaan/instansi nasional, khususnya yang bergerak di bidang kehutanan, lingkungan, perkebunan, pertambangan, konservasi, maupun bidang lain yang membutuhkan kompetensi lulusan kehutanan.

Bagi Program Studi Kehutanan, hasil ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan untuk memperluas kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), meningkatkan program magang dan praktik lapangan, serta memperkuat kompetensi mahasiswa agar mampu bersaing tidak hanya pada tingkat nasional tetapi juga pada lingkup perusahaan multinasional.

Kesimpulan: kategori perusahaan tempat alumni bekerja menunjukkan bahwa seluruh alumni (100%) bekerja pada perusahaan/instansi kategori nasional, sedangkan kategori lokal dan multinasional masing-masing sebesar 0%. Data ini memperlihatkan kuatnya keterhubungan lulusan dengan pasar kerja berskala nasional dan sekaligus menjadi peluang bagi program studi untuk memperluas akses lulusan ke perusahaan lokal maupun multinasional.



Gambar 5.5 Persentase Kategori Perusahaan
Sumber : Data diolah 2025

5.6 Jenis Perusahaan

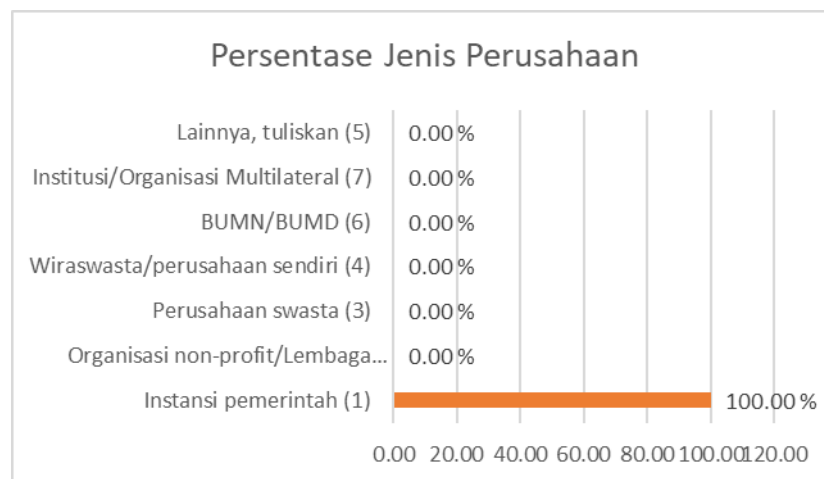
Berdasarkan hasil Tracer Study Alumni Program Studi Kehutanan Tahun 2025, diketahui bahwa 100% alumni yang bekerja berada pada instansi pemerintah. Sementara itu, tidak terdapat alumni yang bekerja pada organisasi non-profit/Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), perusahaan swasta, wiraswasta atau perusahaan sendiri, BUMN/BUMD, institusi/organisasi multilateral, maupun kategori lainnya, yang masing-masing menunjukkan persentase 0%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa instansi pemerintah menjadi satu-satunya jenis organisasi yang menyerap lulusan Program Studi Kehutanan pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan adanya kesesuaian antara kompetensi lulusan kehutanan dengan kebutuhan tenaga kerja pada sektor pemerintahan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya hutan, lingkungan hidup, konservasi, rehabilitasi hutan dan lahan, serta pengelolaan sumber daya alam.

Tingginya penyerapan lulusan pada instansi pemerintah juga dapat menjadi indikator bahwa lulusan memiliki kompetensi dan kualifikasi yang relevan untuk memasuki dunia kerja sektor publik. Namun demikian, komposisi 100% pada instansi pemerintah sekaligus menunjukkan bahwa peluang kerja alumni pada sektor lainnya, seperti perusahaan swasta, BUMN/BUMD, LSM, maupun kewirausahaan, masih perlu dikembangkan.

Oleh karena itu, Program Studi Kehutanan perlu terus memperluas jejaring kerja sama dengan berbagai sektor pengguna lulusan, baik pemerintah maupun non-pemerintah. Penguatan kerja sama melalui program magang, career fair, penelitian bersama, kegiatan praktisi mengajar, serta pengembangan kompetensi kewirausahaan dan profesional di bidang kehutanan diharapkan dapat memperluas pilihan karier dan meningkatkan daya saing lulusan.

Kesimpulan: berdasarkan data Tracer Study, 100% alumni Program Studi Kehutanan Tahun 2025 bekerja pada instansi pemerintah, sedangkan kategori organisasi atau perusahaan lainnya belum menjadi tempat kerja alumni. Hasil ini menunjukkan kuatnya serapan lulusan pada sektor pemerintahan sekaligus menjadi dasar bagi program studi untuk memperluas peluang kerja lulusan pada sektor non-pemerintah.



Gambar 5.6 Persentase Jenis Perusahaan
Sumber : Data diolah 2025

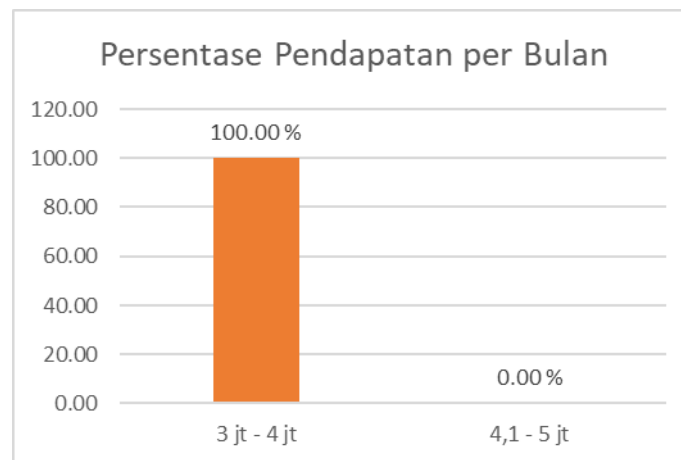
5.7 Pendapatan per Bulan

Berdasarkan hasil Tracer Study Alumni Program Studi Kehutanan Tahun 2025, diketahui bahwa 100% alumni memperoleh pendapatan per bulan pada kisaran Rp3.000.000–Rp4.000.000. Sementara itu, tidak terdapat alumni yang memiliki pendapatan pada kisaran Rp4.100.000–Rp5.000.000, dengan persentase sebesar 0%.

Data tersebut menunjukkan bahwa pendapatan bulanan alumni Program Studi Kehutanan Tahun 2025 masih terkonsentrasi pada rentang Rp3 juta sampai dengan Rp4 juta per bulan. Kondisi ini menggambarkan tingkat pendapatan awal yang relatif seragam di antara alumni yang telah memasuki dunia kerja. Besaran pendapatan tersebut dapat menjadi salah satu indikator dalam menilai kondisi awal kesejahteraan dan daya serap lulusan di dunia kerja.

Dari perspektif program studi, hasil ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk terus meningkatkan kompetensi teknis, kompetensi profesional, kemampuan komunikasi, literasi digital, kepemimpinan, serta keterampilan kewirausahaan mahasiswa. Peningkatan kompetensi tersebut diharapkan dapat memperluas peluang alumni untuk memperoleh posisi pekerjaan yang lebih beragam dan memiliki jenjang pendapatan yang lebih tinggi.

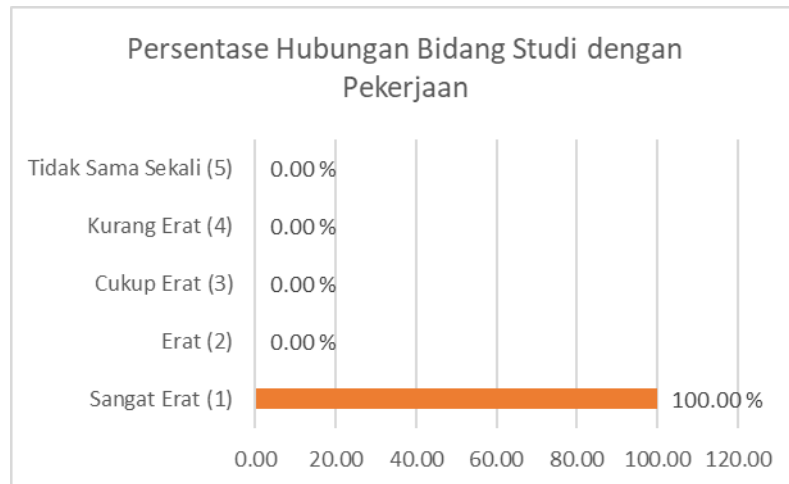
Kesimpulan: seluruh alumni Program Studi Kehutanan Tahun 2025 yang tercatat dalam tracer study memiliki pendapatan Rp3.000.000–Rp4.000.000 per bulan (100%), sedangkan alumni dengan pendapatan Rp4.100.000–Rp5.000.000 sebesar 0%. Data ini menunjukkan bahwa pendapatan alumni pada awal memasuki dunia kerja berada pada kisaran yang relatif seragam.



Gambar 5.7 Persentase Pendapatan per Bulan
Sumber : Data diolah 2025

5.8 Keselarasan Horizontal

Keselarasan horizontal adalah tingkat kesesuaian antara bidang studi yang ditempuh oleh alumni dengan bidang pekerjaan yang dijalani setelah lulus. Indikator ini digunakan untuk mengukur relevansi kompetensi akademik yang diperoleh selama masa studi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni oleh lulusan.



Gambar 5.8 Persentase Hubungan Bidang Studi dengan Pekerjaan
Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan hasil Tracer Study Alumni Program Studi Kehutanan Tahun 2025, diketahui bahwa 100% alumni menyatakan hubungan antara bidang studi yang ditempuh dengan pekerjaan yang dijalani berada pada kategori “sangat erat”. Sementara itu, tidak terdapat alumni yang menyatakan hubungan bidang studi dengan pekerjaan dalam kategori erat, cukup erat, kurang erat, maupun tidak sama sekali, yang masing-masing memperoleh persentase 0%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi dan pengetahuan yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Program Studi Kehutanan memiliki relevansi yang sangat tinggi dengan pekerjaan alumni. Seluruh alumni yang menjadi responden merasakan bahwa pekerjaan yang mereka jalani memiliki keterkaitan langsung dengan bidang kehutanan yang dipelajari selama masa pendidikan.

Tingginya tingkat relevansi tersebut merupakan indikator positif terhadap kesesuaian antara kurikulum Program Studi Kehutanan dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan, baik berupa

pengetahuan teoritis maupun keterampilan praktis, telah memberikan bekal yang sesuai bagi alumni dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab profesionalnya.

Temuan ini dapat menjadi dasar bagi Program Studi Kehutanan untuk mempertahankan dan terus meningkatkan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja, antara lain melalui penguatan pembelajaran berbasis praktik, kegiatan lapangan, magang, keterlibatan praktisi, serta evaluasi kurikulum secara berkala berdasarkan masukan dari alumni dan pengguna lulusan.

Kesimpulan: tingkat hubungan bidang studi dengan pekerjaan alumni Program Studi Kehutanan Tahun 2025 menunjukkan hasil yang sangat baik, yaitu 100% alumni menyatakan hubungan bidang studi dengan pekerjaan "sangat erat". Hasil ini memperlihatkan bahwa lulusan bekerja pada bidang yang sangat relevan dengan kompetensi kehutanan yang diperoleh selama menempuh pendidikan.

5.9 Keselarasan Vertikal

Keselarasn vertikal adalah tingkat kesesuaian antara jenjang pendidikan yang dimiliki oleh alumni dengan jenjang pendidikan yang dipersyaratkan untuk pekerjaan yang dijalani. Indikator ini digunakan untuk mengukur relevansi kualifikasi akademik lulusan terhadap kebutuhan dan persyaratan dunia kerja.

Berdasarkan hasil Tracer Study Alumni Program Studi Kehutanan Tahun 2025, diketahui bahwa 100% alumni menyatakan tingkat pendidikan yang paling tepat atau sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan saat ini adalah setingkat lebih tinggi. Sementara itu, tidak terdapat alumni yang menyatakan bahwa pekerjaan mereka sesuai dengan pendidikan pada tingkat yang sama, setingkat lebih rendah, maupun pekerjaan yang tidak memerlukan pendidikan tinggi, yang seluruhnya menunjukkan persentase 0%.

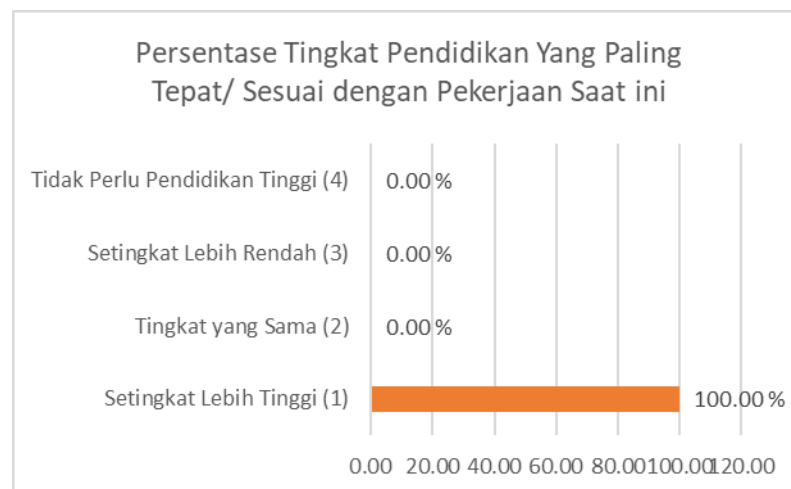
Hasil tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan yang dijalani oleh alumni Program Studi Kehutanan Tahun 2025 memiliki tuntutan kualifikasi pendidikan yang relatif tinggi. Seluruh responden menilai bahwa pekerjaan mereka akan lebih tepat apabila didukung oleh tingkat pendidikan satu jenjang lebih tinggi dibandingkan tingkat pendidikan yang telah ditempuh. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa pekerjaan

alumni membutuhkan penguasaan pengetahuan, keterampilan teknis, kemampuan analisis, serta kompetensi profesional yang lebih mendalam.

Temuan ini juga memberikan gambaran bahwa pengembangan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan karier alumni. Bagi Program Studi Kehutanan, kondisi tersebut dapat menjadi peluang untuk mendorong lulusan melanjutkan pendidikan, mengikuti sertifikasi profesi, pelatihan kompetensi, dan pengembangan keahlian yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Selain itu, hasil tracer study ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi program studi dalam meningkatkan kedalaman dan keluasan kompetensi lulusan, terutama melalui pembelajaran berbasis praktik, pemecahan masalah, penguasaan teknologi kehutanan, kemampuan analisis data, serta penguatan kompetensi profesional agar lulusan semakin siap menghadapi tuntutan pekerjaan.

Kesimpulan: seluruh alumni Program Studi Kehutanan Tahun 2025 (100%) menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang paling tepat untuk pekerjaan mereka saat ini adalah setingkat lebih tinggi, sedangkan kategori lainnya memperoleh 0%. Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan pengembangan kualifikasi pendidikan dan kompetensi yang lebih tinggi untuk mendukung pelaksanaan pekerjaan alumni secara optimal.

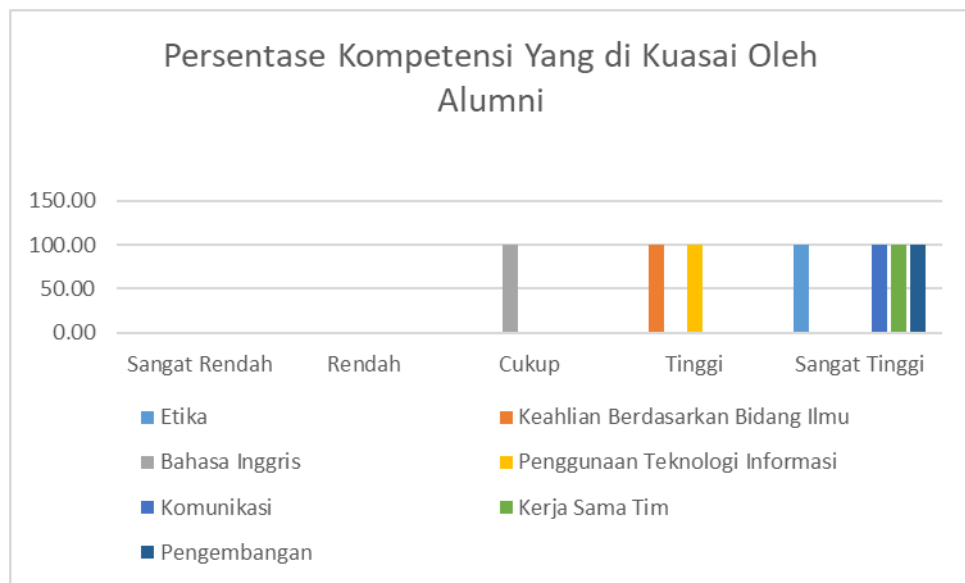


Gambar 5.9 Persentase Tingkat Pendidikan Yang Paling Tepat/ Sesuai dengan Pekerjaan Saat Ini
Sumber : Data diolah 2025

5.10 Kompetensi Alumni

5.10.1 Kompetensi Yang di Kuasai Alumni

Kompetensi yang dikuasai alumni adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan yang dimiliki lulusan sebagai hasil proses pendidikan di perguruan tinggi, yang digunakan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam dunia kerja. Indikator ini menggambarkan tingkat penguasaan kompetensi lulusan serta relevansinya terhadap kebutuhan pengguna lulusan.



Gambar 5.10.1 Persentase Kompetensi Yang di Kuasai Alumni
Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan hasil Tracer Study Alumni Program Studi Kehutanan Tahun 2025, kompetensi yang dikuasai alumni menunjukkan hasil yang sangat baik. Secara umum, tidak terdapat alumni yang menilai kompetensinya berada pada kategori sangat rendah maupun rendah. Kompetensi alumni tersebar pada kategori cukup, tinggi, dan sangat tinggi.

Kompetensi etika memperoleh penilaian sangat tinggi sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh alumni memiliki penguasaan etika yang sangat baik dalam menjalankan pekerjaan, termasuk dalam hal tanggung jawab, integritas, kedisiplinan, dan profesionalisme.

Kompetensi keahlian berdasarkan bidang ilmu berada pada kategori tinggi sebesar 100%. Temuan ini menunjukkan bahwa seluruh alumni memiliki penguasaan yang baik terhadap kompetensi keilmuan kehutanan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pekerjaan. Hasil tersebut juga memperkuat temuan sebelumnya bahwa hubungan bidang studi dengan pekerjaan alumni berada pada kategori sangat erat (100%).

Untuk kompetensi Bahasa Inggris, sebanyak 100% alumni berada pada kategori cukup. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan Bahasa Inggris alumni telah cukup mendukung pelaksanaan pekerjaan, namun masih terdapat ruang untuk meningkatkan kemampuan tersebut, khususnya dalam memahami literatur ilmiah, komunikasi profesional, penggunaan istilah teknis kehutanan, dan interaksi dalam lingkungan kerja yang lebih luas.

Kompetensi penggunaan teknologi informasi memperoleh penilaian tinggi sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa alumni memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang pekerjaan. Kompetensi ini penting dalam bidang kehutanan yang semakin membutuhkan pemanfaatan teknologi digital, pengolahan data, pemetaan, sistem informasi, serta berbagai aplikasi pendukung pengelolaan sumber daya hutan.

Sementara itu, kompetensi komunikasi memperoleh kategori sangat tinggi sebesar 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa alumni memiliki kemampuan komunikasi yang sangat baik, baik dalam menyampaikan informasi, berinteraksi dengan rekan kerja maupun dalam menjalankan tugas profesional.

Kompetensi kerja sama tim juga memperoleh penilaian sangat tinggi sebesar 100%. Hal ini menggambarkan bahwa alumni mampu bekerja secara kolaboratif, membangun hubungan kerja yang baik, serta berkontribusi secara efektif dalam mencapai tujuan organisasi.

Pada aspek pengembangan, sebanyak 100% alumni menilai kompetensinya berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan adanya kemampuan yang sangat baik dalam mengembangkan diri, meningkatkan

kapasitas, serta beradaptasi terhadap tuntutan dan perubahan dalam dunia kerja.

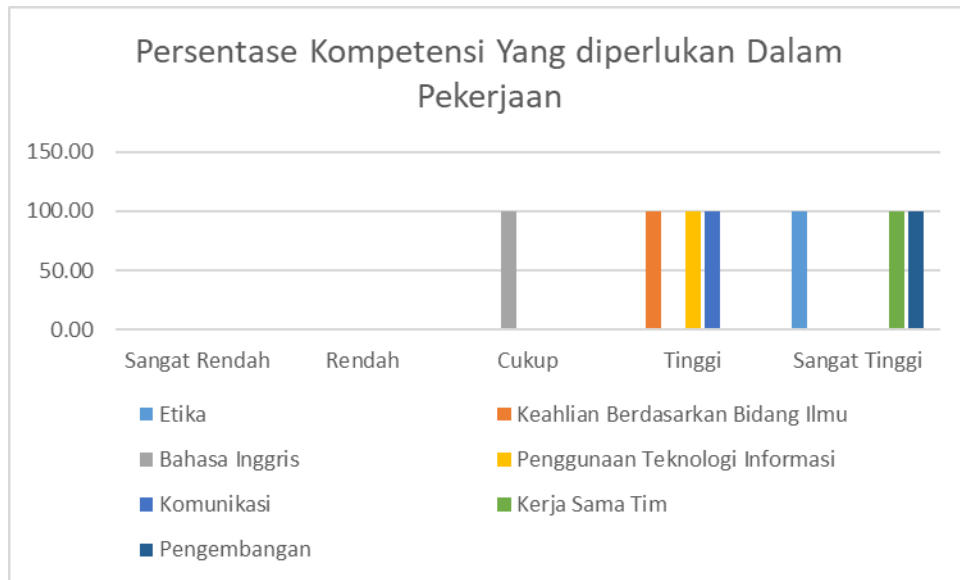
Kesimpulan: Secara keseluruhan, kompetensi yang dikuasai alumni Program Studi Kehutanan Tahun 2025 tergolong sangat baik. Kompetensi etika, komunikasi, kerja sama tim, dan pengembangan memperoleh penilaian sangat tinggi (100%), sedangkan keahlian berdasarkan bidang ilmu dan penggunaan teknologi informasi berada pada kategori tinggi (100%). Adapun Bahasa Inggris menjadi kompetensi dengan tingkat penguasaan relatif paling rendah, yaitu pada kategori cukup (100%), sehingga aspek ini dapat menjadi salah satu prioritas pengembangan kompetensi mahasiswa dan alumni.

Hasil tracer study tersebut menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Kehutanan telah memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya dalam aspek profesionalisme, penguasaan bidang ilmu, teknologi informasi, komunikasi, kerja sama, dan pengembangan diri.

5.10.2 Kompetensi Yang di Perlukan Dalam Pekerjaan

Kompetensi yang diperlukan dalam pekerjaan adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan oleh alumni untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab pada pekerjaan yang dijalani. Indikator ini menggambarkan tuntutan kompetensi dunia kerja serta menjadi dasar dalam menilai kesesuaian antara kompetensi yang dimiliki lulusan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh pengguna lulusan.

Analisis ini bertujuan untuk: Mengetahui kompetensi yang paling dibutuhkan di dunia kerja, mengidentifikasi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki alumni dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan, menjadi dasar evaluasi dan penyempurnaan kurikulum serta metode pembelajaran dan mendukung peningkatan kualitas lulusan agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan.



Gambar 5.10.2 Persentase Kompetensi Yang di Perlukan Dalam Pekerjaan
Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan hasil Tracer Study Alumni Program Studi Kehutanan Tahun 2025, diperoleh gambaran bahwa seluruh kompetensi yang ditanyakan memiliki tingkat kebutuhan yang relatif tinggi dalam pekerjaan alumni. Tidak terdapat kompetensi yang dinilai berada pada kategori sangat rendah maupun rendah. Kompetensi yang dibutuhkan berada pada kategori cukup, tinggi, dan sangat tinggi.

Kompetensi etika menjadi salah satu kompetensi yang sangat penting dalam pekerjaan, dengan 100% alumni menilai kebutuhan terhadap etika berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa integritas, tanggung jawab, kedisiplinan, profesionalisme, serta kemampuan mengambil keputusan secara etis merupakan aspek yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan pekerjaan di bidang kehutanan.

Kompetensi keahlian berdasarkan bidang ilmu dinilai tinggi oleh 100% alumni. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan ilmu dan keterampilan yang sesuai dengan bidang kehutanan sangat dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif. Temuan ini sekaligus memperkuat hasil tracer study bahwa hubungan bidang studi dengan pekerjaan alumni berada pada kategori sangat erat (100%).

Untuk kompetensi Bahasa Inggris, sebanyak 100% alumni menilai kebutuhannya berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa Bahasa Inggris tetap diperlukan dalam pekerjaan, terutama untuk memahami literatur, dokumen, istilah teknis, maupun sumber informasi kehutanan, tetapi tingkat kebutuhannya belum berada pada kategori tinggi atau sangat tinggi.

Kompetensi penggunaan teknologi informasi dinilai tinggi oleh 100% alumni. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan memanfaatkan teknologi informasi menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pekerjaan. Dalam bidang kehutanan, kemampuan tersebut dapat mendukung pengolahan data, pemetaan, dokumentasi, analisis informasi, serta pemanfaatan berbagai teknologi digital dalam pengelolaan sumber daya hutan.

Kompetensi komunikasi juga dinilai tinggi oleh 100% alumni. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyampaikan informasi dengan jelas, berkoordinasi, berinteraksi dengan rekan kerja, serta berkomunikasi dengan masyarakat dan pemangku kepentingan merupakan kompetensi yang diperlukan dalam pekerjaan di bidang kehutanan.

Sementara itu, kompetensi kerja sama tim memperoleh penilaian sangat tinggi sebesar 100%. Temuan ini menunjukkan bahwa pekerjaan alumni membutuhkan kemampuan untuk bekerja secara kolaboratif dengan berbagai pihak. Bidang kehutanan pada umumnya melibatkan kerja lintas bidang dan koordinasi dengan pemerintah, masyarakat, perusahaan, maupun pemangku kepentingan lainnya.

Kompetensi pengembangan juga memperoleh penilaian sangat tinggi sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk terus mengembangkan diri, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, beradaptasi dengan perubahan, serta mengikuti perkembangan teknologi dan kebijakan kehutanan sangat diperlukan dalam dunia kerja.

Kesimpulan: Secara keseluruhan, kompetensi yang diperlukan dalam pekerjaan alumni Program Studi Kehutanan Tahun 2025 menunjukkan tingkat

kebutuhan yang tinggi hingga sangat tinggi. Kompetensi etika, kerja sama tim, dan pengembangan merupakan kompetensi dengan kebutuhan sangat tinggi (100%). Sementara itu, keahlian berdasarkan bidang ilmu, penggunaan teknologi informasi, dan komunikasi berada pada kategori tinggi (100%), sedangkan Bahasa Inggris berada pada kategori cukup (100%).

Hasil ini memberikan masukan penting bagi Program Studi Kehutanan untuk terus mempertahankan kompetensi yang telah kuat sekaligus meningkatkan pembelajaran yang berorientasi pada etika profesi, penguasaan bidang kehutanan, teknologi informasi, komunikasi, kerja sama tim, dan pengembangan diri. Secara khusus, kemampuan Bahasa Inggris masih dapat ditingkatkan agar lulusan semakin mampu mengakses literatur ilmiah dan informasi kehutanan internasional serta memiliki daya saing yang lebih luas.